



ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Dijadikan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Ujian
Memp peroleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

oleh

LOLA NANDA RENDI

NPM 1415310291

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M T D A N

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LOLA NANDA RENDI
NPM : 1415310284
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EKONOMI NILAI AIEMD DAN MARKET
NILAI AIEMD TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI
PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

MEDAN, JULI 2019

SEKELAH PROGRAM STUDI

(NURAPRINA SIREGAR, SE., M.Si)

DEKAN

(Dr. Sri RYANITA, SH., M.Hum)

PENDAMPING I

(Dr. H. KASIM SYO, M.Si., Ph.D)

PENDAMPING II

(Irwan, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

P E R S E T U J U A N U J I A N

N A M A : LOLA NANDA RENI
NPM : 1415310291
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JULI 2019


(NURAFINA SIREGAR, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(IRAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA I


(Dr. H. KASIM SIYO, M.H., Ph.D)

ANGGOTA III


(Dr. M TOYIB DAULAY, SE., MM)

ANGGOTA IV


(Dr. KIKI FARIDA FARINE, SE., M.Si)

SERAI PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ELOLA MANDA KEMU
Tempat/Tanggal Lahir : Medan 24 Jul, 1986
NPM : 419210201
Fakultas : Sosial Sarwa
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Kapten Mardira Cg. Abadi No 277 B
No. Hp : 08779990330

Dengan ini menyatakan permohonan untuk mengikutsertakan sebagai
tenaga pada Fakultas Sosial Sarwa Universitas Pembangunan Sumatera Utara
Sebelumnya dengan hal tersebut, maka saya berharap akan lebih dapat
di masa yang akan datang, Demikian ini saya pernyataan ini saya buat
dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperluasnya

Medan,

2019



ELOLA MANDA KEMU
NPM 419210201

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TATA NANDA RINI
NPM : 415210291
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KEMERDEKAAN KAPAS ADDED DAN
LAINNYA PADA ADDED TERHADAP
PERUBAHAN LABA DI PERUSAHAAN JASA
YANG TERDAPAT DI BURSA BEKAS
INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Skripsi merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain/plagiat.
2. Mengetahui dan tidak melanggar hak-hak Non-Exclusive seperti untuk menyimpan, mengatuh-media-formatkan, mengahala, mendistribusikan, dan dipublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menanggung konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 2019



TATA NANDA RINI
NPM: 415210291



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto, Km. 4,5 Telp (061) 8126571
 website : www.upb.ac.id email : upb@panca.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas :
 Fakultas :
 Jurusan / Program Studi :
 Nama Mahasiswa :
 No. Pokok Mahasiswa :
 No. Pendaftaran :
 No. Ujian Akhir :
 No. Ujian Akhir :

Universitas Pembangunan Panca Budi
 FAKULTAS SOSIAL SAINS
 DRS. H. ERISM SITO M. SI., Ph.D
 IQWAN SE., M. SI.

LOLA NANDA RANI
 No. Pokok Mahasiswa :
 1415310281
 STRATA 1 (S1)
 ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE
 POKOK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI PERUSAHAAN JASA
 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Perbaikan Tabel di bagian awal	<i>[Signature]</i>	
	- Perbaikan di struktur awal	<i>[Signature]</i>	
	- Perbaikan Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	
11/11/19	ACC Sidang	<i>[Signature]</i>	

Medan, 16 April 2019
 Di. Saksi dan Disetujui oleh
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Sudat Subroto Km. 4,6 Twp. (031) 045501
Website: www.upb.ac.id email: upb@upb.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas
Fakultas
Jalan Pembangunan
Jalan Pembangunan
Jalan Pembangunan
Jalan Pembangunan
Jalan Pembangunan
Jalan Pembangunan
Jalan Pembangunan

Universitas Pembangunan Panca Budi

SOSIAL SAINS

Drs. H. Kasim, S.H., M.Si, Ph.D.

HONGANA, SE, M.Si

I O A NANDA RENI

: Manajemen

: 14 0310201

: STAIR 1 (S1)

: ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI PERUSAHAAN LPPSA
YANG TERDAFTAR DI BURSA BEKSI INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATRIK	PARAF	KETERANGAN
	<p>cek kembali penulisan sumber foot.</p> <p>Bawa buku, jurnal & artikel fidang.</p> <p>Bekas!</p> <p>Acc. fidang.</p> <p><i>(Signature)</i> RAWAN</p>	<p> </p>	

Medan, 18 April 2018
Diketahui/Ditetapkan oleh:
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Sekeloa Subroto Km. 4.5, Sekeloa, Medan 20135
 website: www.pancabudi.ac.id email: unppb@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Jurusan : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Prodi : Ekonomi Sains
 No. Pendaftaran : PS 2019/2020/10101
 Nama : ...
 NIM : ...
 Nama Dosen : ...
 Nama Program : ...
 Nama Mata Kuliah : ...
 Tugas Akhir : ...
 Judul : Analisis Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NOGAL	PENGHITUNGAN	PARAF	KETERANGAN
<p>1</p>	<p>deskripsi data - perubahan - ... - ...</p>		

Medan, 13 Februari 2019
 Disetujui/Ditandatangani oleh:
 Dekan



Dr. Surya Hita - S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Sekeloa Indah No. 101, Sekeloa Indah
Kec. Sekeloa Indah, Kabupaten Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung
Medan - Indonesia

Nama : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Nama : FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Nama Pembimbing : DR. S. SANTI, S.Pd, S.Pd, S.H, S.H
 Nama Pembimbing : WILSONA, S.Pd, M.Pd
 Nama Mahasiswa : LIA NANI - DANI
 Nomor : Mahasiswa
 No. : 1415810201
 Kelas : STRATA 1 (S1)
 Jurusan : KEHUMAS, JALUR AGAMA DAN MANAJEMEN KEHUMAS
 Nama Mata Kuliah : TEKNOLOGI PERTUMBUHAN USAHA DAN PERUSAHAAN JASA
 Nama Terapan : DA. YUKA EYE INDONESIA

NOORAL	PEMBAHASAN HASIL	PARAF	KEPERAWAN
4-19	<p>4-19 sumber teor margin penelitian sumber data pembantu</p>		

Medan, 14 - Jan 2019
Diketahui/Ditandatangani oleh:
Dekan,



Dr. Surya Nila, S.Pd., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "SIWI"
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Letjen. Surodarmas No. 1, Jember, Jawa Timur
 Telp. (031) 8533111
 Website: www.upn.edu.id
 Email: info@upn.edu.id

Universitas
 Fakultas
 Jurusan
 Nama Mata Kuliah
 Nama Dosen
 Nomor Pokok Dosen
 Nama Mahasiswa
 Nomor Pokok Mahasiswa

Universitas Pembangunan Nasional "Siwi"
SOSIAL SAINS
 Drs. H. Kasmir, S.P., M.Pi
 Kasmir, S.P., M.Pi
 CIBI, JURUSAN
 Manajemen
 5110054

Analisis Economic Value Added dan Market Value Based terhadap Keuntungan Laba Bersih dan Gass Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19-10	<p>Cek kembali jumlah sumber teori</p> <p>Perangka konsep perijelas hubungannya</p> <p>Perkuat teori belajar!</p> <p>Acc. Lembaran!</p> <p><i>[Signature]</i></p>		

Minden 27 Agustus 2019
 Ditandatangani oleh
 Dosen

Dr. Suryatni, S.P., M.Pi



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Sekeloa Selatan I No. 13, Teluk Berau,
 Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur
 (Jember - 75000)

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SPS
 Jurusan : Ekonomi
 Nama Mahasiswa : Khadim, S.S., M.Si
 Nama Mata Kuliah : Manajemen Pemasaran
 Dosen Program Studi : Fitria Nur Hafidha
 Nama Instansi Mahasiswa : PT. BUKIT BARU
 Alamat Instansi : Perumahan
 Kota : Teluk Berau

Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Keuntungan Laba di Perusahaan Jasa Yang Berdaptar Di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- <u>Definisi</u> : <u>Sebuah definisi, yaitu</u> <u>bagian di perusahaan yang</u>	<u>Et</u>	
	- <u>Perbedaan</u> <u>tabel</u> <u>uraian</u> <u>lain</u> <u>lainnya</u> <u>yang</u> <u>terjadi</u>	<u>Et</u>	
	- <u>Pembaca</u> <u>sumbu</u> <u>dan</u> <u>daftar</u> <u>revisi</u> <u>akutis</u> <u>revisi</u>	<u>Et</u>	
	- <u>Revisi</u> <u>standar</u> <u>per</u> <u>tahun</u>	<u>Et</u>	
	- <u>Acc</u> <u>source</u> <u>perusahaan</u>	<u>Et</u>	

No. 01, 27 Agustus 2018
 Dosen Pengajar
 Debat.


 Dr. Suryani, S.P., M.Pd.



*Accepted by
Panca Budi*

**ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE
ADDED TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI
PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mijar
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Terapan pada Jurusan
Universitas Pembangunan Panca Budi**

*Accepted
12/07/19*

Oleh

LOLA NANDA RINI

NPM 1415510291

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**ANALISIS EKONOMI VALUKE ADDED DAN MARKET VALUKE ADDED
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI PERUSAHAAN JASA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

PROPOSAL

Dijukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Ujian

Mengikuti Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi

ACC Jurusan Ekonomi

Oleh :

Lola Nanda Rani

LOLA NANDA RANI

NPM 1415310291

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS SOSIAL SAINS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2018

*4/9/18 ACC Jurusan
Manajemen*



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

FAKULTAS SOSIAL SAINS

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang akan diteliti dengan judul sebagai berikut :

1. Lektor :

2. Staf : 2 orang

3. Dosen Pembimbing :

4. Pembimbing :

5. Pembimbing :

6. Pembimbing yang telah diteliti :

7. Pembimbing yang akan diteliti : (nama lengkap, gelar, dan jabatan)

1. Nama Lengkap :

2. Mula-mula : 1956

3. Pendidikan :

4. Pekerjaan :

5. Alamat : Jl. ...

6. No. Telp. : ...

Judul Skripsi	Persetujuan
Analisis Perilaku Masyarakat dalam Perilaku Konsumen dan Perilaku Pembelian di BE	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisis Perilaku Masyarakat dalam Perilaku Konsumen dan Perilaku Pembelian di BE	<input type="checkbox"/>
Analisis Perilaku Masyarakat dalam Perilaku Konsumen dan Perilaku Pembelian di BE	<input type="checkbox"/>

yang diteliti oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

R. Bakti Alamwah, M.T., Ph.D.

Dosen, 02 Februari 2016
 Pembimbing

Nomor :
 Tanggal :
 Disetujui oleh :

Tanggal : 27 Januari 2016
 Disetujui oleh :

Disetujui oleh :

Tanggal : 25 Januari 2016
 Disetujui oleh :

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh *economic value added* (EVA) dan *market value added* terhadap pertumbuhan laba diperusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Penelitian melakukan riset pada perusahaan jasa dengan populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi non bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018, dimana sampel perusahaan sebanyak 7 perusahaan yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini diuji dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari : (1) uji normalitas (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heterokedastisitas, pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R²). Dan sedangkan penelitian analisis data menggunakan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara simultan *economic value added* dan *market value added* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial EVA lebih dominan berpengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan jasa sub sector konstruksi non bangunan di bursa efek Indonesia.

Kata kunci : *Economic Value Added*, *Market Value Added*, pertumbuhan laba

ABSTRACT

This research was conducted to evaluate the effect of economic value added (EVA) and market value added to profit growth in the service companies listed at Bursa Efek Indonesia during the period 2014-2018. Research conducted research on service companies with the population of this study were all non-building construction companies listed at bursa efek Indonesia during the period 2014-2018, where a sample of 8 companies was obtained using purposive sampling technique. This research is an associative quantitative research. This research was tested by testing the classical assumptions which consist of : (1) normality test (2) multicollinearity test, and (3) heteroscedasticity test, Hypothesis testing uses simultaneous test (F test), partial test (t test) and test coefficient of determination (R²). And while the data analysis research uses descriptive quantitative with multiple linear regression. The results of this study simultaneously economic value added and market value added have an effect on profit growth, while partially the EVA is more dominantly influential on the profit growth of non-building construction sub-sector service companies in bursa efek Indonesia.

Keywords: Economic Value Added, Market Value Added, profit growth

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah & Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan & Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	10
1. Pertumbuhan Laba	10
a. Laba.....	10
b. Unsur-Unsur Laba.....	10
c. Jenis-Jenis Laba	12
d. Karakteristik Laba.....	12
e. Pertumbuhan Laba	13
f. Tujuan Pelaporan Laba	14
g. Fungsi Perhitungan Laba	14
2. <i>Economic Value Added (EVA)</i>	15
3. <i>Market Value Added (MVA)</i>	20
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis	25

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	27
	B. Tempat & Waktu Penelitian.....	27
	C. Populasi & Sampel.....	27
	D. Defenisi Operasional Variabel.....	29
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	F. Teknik Analisa Data.....	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	35
	1. Deskripsi objek penelitian.....	35
	a. Sejarah singkat bursa efek Indonesia.....	35
	b. Visi dan misi perusahaan	36
	c. Struktur organisasi perusahaan	36
	2. Deskripsi objek penelitian.....	37
	a. PT bali towerindo sentra Tbk.....	37
	b. PT Bukaka teknik utama tbk.....	38
	c. PT inti bangun sejahtera tbk	39
	d. PT indika energy tbk	40
	e. PT solusi tunas permata	41
	f. PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk.....	42
	g. PT Sarana Menara Nusantara Tbk	43
	3. Deskriptif variabel penelitian.....	45
	a. Data deskriptif perkembangan EVA.....	45
	b. Data deskriptif perkembangan MVA.....	47
	c. Data deskriptif perkembangan pertumbuhan laba	48
	4. Statistik deskriptif	50
	5. Uji asumsi klasik.....	51
	a. Uji normalitas.....	51
	b. Uji multikolinearitas	53
	c. Uji heterokedastisitas	54
	d. Uji autokorelasi	55
	6. Hasil analisis regresi berganda.....	55
	7. Pengujian Hipótesis	57
	a. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F)	57
	b. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji T)	57
	c. Hasil pengujian koefisien determinasi	59
	B. Pembahasan.....	59
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	62
	B. Saran.....	63

Daftar Pustaka
Biodata Penulis
Lampiran

DAFTAR TABEL

1.1	Data Empiris Laba Bersih, Harga Saham, Ekuitas Dan Total Hutang Pada Perusahaan Kontruksi Non Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	4
1.2	Nilai Rata-Rata Laba Bersih, Harga Saham, Ekuitas Dan Total Hutang Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan 2015-2017.....	5
1.3	Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang	9
2.2	Tabel Penelitian Terdahulu	21
3.1	Skedul Proses Penelitian	27
3.2	Data Populasi & Sampel Sub Sektor Perusahaan Jasa.....	28
3.4	Operasional Variabel.....	29
4.1	Ringkasan Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia	34
4.2	Data deskriptif perkembangan <i>economic value added</i>	45
4.3	data deskriptif perkembangan <i>market value added</i>	47
4.4	data deskriptif perkembangan pertumbuhan laba	48
4.5	data deskriptif variabel yang digunakan	50
4.6	uji kolmogrov smirnov	51
4.7	uji multikolinearitas	54
4.8	output durbin-waston	55
4.9	Hasil Uji analisis regresi	56
4.10	Hasi Uji statistik uji F	57
4.11	hasil uji statistik uji t	58
4.12	hasil uji koefisien determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

2.3 Kerangka Konseptual.....	23
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	36
4.2 Grafik <i>economic value added</i> periode 2014-2018	45
4.3 Grafik <i>market value added</i> periode 2014-2018	47
4.4 Grafik Pertumbuhan Laba periode 2014-2018.....	49
4.5 Uji normalitas grafik histogram	52
4.6 normal probability plot	53
4.7 Hasil uji heteroskedastisitas	54

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “*Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Perusahaan Laba Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo.,M.Si.Ph.D selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Irawan, SE., M.SI selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Seluruh dosen UNPAB yang membantu saya dalam proses belajar dari semester satu sampai semester akhir.

7. Kedua Orang tua saya yang selalu memberi dukungan, baik dukungan rohani maupun dukungan financial selama saya kuliah sampai hampir selesai.
8. Abang Kandung saya hari risandi yang siap siaga disaat saya meminta bantuan.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Rivaldi Ramadhan, Khaidir Ali, Reza Fahlevi, Dede Al-fath, Abdi, Ayu Pratiwi, Dewi Lestari, Khairunnisa, Rika Triana, dan Nova Faula Audina yang selalu memberikan masukan dan semangat kepada saya
10. Teman seperjuangan saya Welinda Martha Br. S, Winny Rusaini, Khairani Dan Fitri Khairani yang selalu menemani saya Bimbingan dan membantu banyak dalam pembuatan skripsi ini
11. Teman satu almamater yang selalu jadi motivasi saya untuk menyiapkan skripsi ini.

Medan, 2019

LOLA NANDA RENI
NPM 1415310265

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Menjadi kuat secara mental bukan berarti Anda tidak akan merasa takut. Sebaliknya, kekuatan mental adalah tentang merasa takut dan tetap melakukannya."

KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

Ibu dan Bapak yang penulis cintai, atas segala do'a yang selalu dipanjatkan,

Dosen-Dosen ku, yang telah membimbingku selama ini

Seluruh keluarga ku yang tersayang,

Sahabat-Sahabat terkasih dan

Teman-teman Angkatan 2014,

Almamaterku.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan yang penting didalam meningkatkan laba perusahaan. Disamping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Untuk dapat menilai kondisi suatu ekonomi perusahaan maka dibutuhkan suatu informasi berupa informasi laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi 2011:22). Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar untuk memakai dalam suatu pengambilan keputusan.

Economic value added dan *market value added* mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat adanya investasi yang dilakukan metode *economic value added* dan *market value added* berusaha mengukur nilai

tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya. Modal yang meningkat karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan.

Economic value added merupakan suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (Rudianto 2013:217). Pada tahun 1920, *Alfred stern* melaksanakan system seperti EVA (mengurangi biaya modal dari laba yang diperoleh) untuk divisi operasi *general motors*. Perusahaan jepang *matshushita* menciptakan system serupa pada tahun 1950-an. Pada zaman itu, orang menamainya dengan pendapatan residual (*residual income*) atau laba ekonomis (*economic profit*).

Istilah EVA belum tercipta (Young & Byrne,2001:91) dalam (Putri:2016) konsep EVA pertama kali diperkenalkan oleh Geoege bennet stewart salah seorang & company yang berkantor pusat di new york, dalam bukunya yang berjudul "*the quest for value*" pada tahun 1980 perusahaan yang sukses menerapkan EVA adalah The Coca Cola Company pada tahun 1990, yang merupakan klien Stewart & Co. berkat penerapan EVA, perusahaan tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasi, sehingga harga sahamnya membumbung tinggi dari US\$ 3 menjadi US\$ 42 atau naik sebesar 14 kali lipat. Tahun 1995 perusahaan SPX juga menerapkan EVA dan hasilnya cukup mengagumkan. Perusahaan yang sebelumnya mengalami kinerja buruk selama bertahun-tahun dengan laba yang rendah dan harga saham yang lesu, berubah menjadi pencipta nilai yang tinggi. Tahun 1996 perusahaan tersebut berhasil mencetak EVA sebesar US\$ 227 juta, kemudian pada tahun 1998 EVA meningkat menjadi US\$ 60 dan

tahun 1999 naik lagi menjadi US\$ 130. Perusahaan ini berhasil memperbaiki kinerjanya dengan menerapkan konsep EVA, dengan melakukan serangkaian tindakan yang seluruhnya memiliki satu tujuan yaitu menciptakan nilai pemegang saham.

Economic value added (EVA) banyak diterapkan oleh perusahaan AS, beberapa diantaranya yaitu CSX, Briggs & Stratton, AT&T, dan Quaker Oats diterapkan oleh beberapa perusahaan untuk menilai kinerja manajemennya. Perusahaan yang pertama kali menerapkan EVA di Indonesia adalah PT. United Tractor, Tbk pada tahun 1996. Dengan menerapkan konsep EVA, dapat dilihat beberapa nilai tambah yang bisa dihasilkan oleh perusahaan setelah semua komponen biaya dikurangkan. Saat perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah berarti kinerja keuangan tersebut bagus.

Market value added (MVA) merupakan perbedaan antara nilai perusahaan dan modal dikontribusikan (*capital contributed*) dalam bentuk saham dan obligasi (Fountain, Jordan, dan Philips 2008) dalam (Anggoro:2013). "*Market Value added* merupakan untuk melihat kemakmuran pemegang saham yang dapat dimaksimalkan perbedaan antara nilai para ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan)". Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010:55), "market value added adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalihkan harga saham dengan jumlah saham yang beredar".

Penulis dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kategori kelompok perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba. Dimana penulis ingin

mengetahui bagaimanakah pengaruh variabel-variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu economic value added dan market value added terhadap kondisi perusahaan jasa yang mengalami pertumbuhan laba.

Tabel 1.1 data empiris laba bersih, harga saham, ekuitas, dan total hutang pada perusahaan jasa sub konstruksi non bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018

Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Harga Saham	Ekuitas	Total Hutang
BALI	2014	89,051,652,817	2,100	368,053,736,212	440,705,932,444
	2015	120,797,157,320	890	500,550,752,265	704,173,745,663
	2016	27,139,629,899	1,050	701,525,806,999	1,005,723,503,533
	2017	61,526,993,538	1,530	1,137,754,931,077	1,283,948,717,673
	2018	43,810,521,757	1,560	1,386,125,788,592	1,560,771,494,043
BUKK	2014	100,620,995	1,050	1,134,154,147	885,952,604
	2015	58,565,437	700	1,201,668,041	791,546,178
	2016	65,031,463	750	1,228,961,677	1,031,491,061
	2017	180,548,926	1,550	1,557,437,852	1,949,859,993
	2018	386,497,308	1,900	1,943,935,160	2,243,954,522
IBST	2014	189,557,995,777	3,000	2,665,005,152,351	1,167,393,617,944
	2015	314,894,939,022	1,900	2,980,994,228,983	1,196,285,726,808
	2016	217,501,400,175	1,850	3,433,435,914,066	2,015,920,172,808
	2017	169,662,558,458	8,100	3,609,632,771,561	2,131,159,905,987
	2018	136,424,055,263	8,300	4,676,988,793,439	2,432,995,586,964
INDY	2014	30,616,975	510	913,941,778	1,376,368,583
	2015	76,847,028	110	831,544,408	1,318,900,803
	2016	104,230,726	705	741,109,568	1,081,223,501
	2017	321,633,157	3,060	1,115,022,320	2,520,683,083
	2018	130,155,233	1,585	1,196,417,625	2,482,362,571
SUPR	2014	380,044	7,700	1,862,677	11,032,023
	2015	136,875	8,400	4,814,536	8,924,211
	2016	312,457	7,000	4,683,063	9,336,231
	2017	330,962	6,800	4,093,410	8,516,658
	2018	138,230	6,800	3,851,927	8,390,462
TBIG	2014	1,074,741	9,700	2,103,865	19,525,169
	2015	1,571,647	5,875	1,590,796	21,208,875
	2016	723,213	4,980	1,624,142	21,996,126
	2017	2,339,029	6,425	3,185,080	22,410,705
	2018	630,551	3,600	3,382,583	25,566,319

TOWR	2014	1,098,655	4,150	4,715,762	12,566,090
	2015	2,964,686	4,750	7,678,539	13,738,170
	2016	1,764,787	3,580	5,959,893	12,826,917
	2017	2,100,138	4,000	7,101,812	11,661,666
	2018	1,706,004	690	7,911,745	15,078,548

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.2 nilai rata-rata laba bersih, harga saham, ekuitas dan total hutang pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan periode 2014-2018

Tahun	Rata-Rata Per Tahun Seluruh Perusahaan			
	Laba Bersih	Harga Saham	Ekuitas	Total Hutang
2014	278,743,440,004	28,210	3,035,115,666,792	1,610,404,994,857
2015	435,832,182,015	22,625	3,483,592,277,568	1,902,613,790,708
2016	244,813,092,720	19,915	4,136,944,059,408	3,023,800,550,177
2017	231,696,504,208	31,465	4,750,074,543,112	3,419,621,755,765
2018	180,753,704,346	24,435	6,066,270,081,071	3,998,542,433,429

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata harga saham, ekuitas, total hutang, dan laba bersih setiap perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan berfluktuasi naik turun dari tahun ketahunnya. tetapi pada laba bersih pada perusahaan berkode saham IBST pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan laba bersih setiap tahunnya. Dan laba bersih pada tabel 1.2 pun mengalami penurunan laba bersih tiap tahunnya pada tahun 2016-2018. Harga saham dan laba bersih merupakan variabel penentu dalam menghitung pertumbuhan laba.

Meningkatnya suatu pertumbuhan laba terjadi karena kinerja perusahaan yang baik, perusahaan mampu menciptakan nilai tambah perusahaan. Untuk mengetahui nilai tambah suatu perusahaan digunakanlah metode *economic value added* (EVA) yaitu mengukur nilai tambah suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba operasional setelah pajak dengan beban biaya modal. Demikian pula dengan *market value added* (MVA), perusahaan di kata kan berhasil

menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal, jika MVA bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) di ikuti dengan meningkatnya harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “ **Analisis *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Pertumbuhan Laba Di Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

- a. Terjadinya penurunan laba bersih setiap tahunnya pada rata-rata laba bersih seluruh perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan.
- b. Terjadinya pada beberapa perusahaan penurunan laba bersih 3 tahun terakhir pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini di tekankan pada tiga hal yaitu analisis *economic value added*, *market value added*, dan pertumbuhan laba serta lokasi di lakukan di perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *economic value added* berpengaruh parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI ?

2. Apakah *market value added* berpengaruh parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *economic value added* dan *market value added* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial analisis *economic value added* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial analisis *market value added* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui secara simultan analisis *economic value added* dan *market value added* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu manajemen yang telah di dapat di bangku perkuliahan, serta dapat menambah ilmu

pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan *economic value added*, *market value added* dan pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan.

- b. Bagi perusahaan, untuk menjadi informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menangani serta memahami *economic value added*, *market value added* dan pertumbuhan laba pada perusahaan.
- c. Bagi pihak lain, memberikan sumbangan wawasan terhadap penelitian manajemen keuangan yang berhubungan dengan *economic value added*, *market value added* pertumbuhan laba pada perusahaan serta dapat di gunakan untuk penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan masalah *economic value added*, *market value added*, dan pertumbuhan laba.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Supriyanto (2014) yang berjudul “ analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba” sedangkan penelitian ini berjudul “ analisis *economic value added* dan *market value added* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia”.

Perbedaan penelitian ini terletak pada :

1. Variabel penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya menggunakan *economic value added* dan *market value added*.

2. Jumlah observasi/sampel (n)

Penelitian terdahulu di lakukan dengan mengambil perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

3. Waktu penelitian

Penelitian terdahulu di lakukan mulai 2006 sampai dengan 2010, sedangkan penelitian ini dilakukan mulai tahun 2015 sampai 2017.

Tabel 1.3 perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

	Terdahulu	Sekarang
Variabel	Variabel : 1. Kinerja keuangan 2. Pertumbuhan laba	Variabel : 1. <i>Economic value added</i> 2. <i>Market value added</i> 3. Pertumbuhan laba
Objek	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI
Periode	2006 sampai dengan 2010	2015 sampai dengan 2017
Metode	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda

Sumber : diolah penulis 2017

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Laba

Menurut Suwardjono (2008:464) dalam (Pharmawaty:2014) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang atau jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Sedangkan menurut Mahmud M Hanafi (2010:32) dalam (dian:2016) “laba merupakan keseluruhan hasil prestasi perusahaan yang didefinisikan sebagai berikut :

Laba bagi perusahaan pada hakikatnya adalah cerminan keberhasilan perusahaan. Perencanaan laba merupakan suatu proses perencanaan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan perencanaan manajer dapat mencapai target laba yang di tentukan.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan laba merupakan suatu imbalan yang diterima perusahaan dari hasil pencapaian perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa.

b. Unsur-Unsur Laba

Menurut Chairi dan Ghazali 2001 dalam (Ani:2016) unsur-unsur laba antara lain :

1) Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang

berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan

2) Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode yang terjadi dalam aktivitas operasi.

3) Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa kini dan masa yang akan mendatang

4) Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada semua perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

5) Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan pada PSAK No.23 ikatan akuntan Indonesia (2007:70) dalam (Dian:2016) menyatakan sebagai berikut :

Penghasilan (*income*) adalah arus naik bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk mengakibatkan kenaikan. Ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

c. Jenis-Jenis Laba

Menurut Hery (2012:49) dalam (Glorya:2016) laba dapat digolongkan menjadi 4 jenis:

1) Laba kotor

Laba kotor merupakan penjualan bersih setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan dan belum menghitung beban operasional yang turut dikeluarkan dalam rangka penciptaan atau pembentukan pendapatan.

2) Laba operasional (*operating income*)

Laba operasional adalah mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

3) Laba bersih setelah pajak (*earning before tax*)

Laba ini merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biaya.

4) Laba bersih (*net income/profit*)

Laba bersih adalah angka akhir dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan setelah adanya pemotongan pajak.

d. Karakteristik Laba

Menurut Khairi,Dkk (2003:214) dalam (Dian:2016) laba memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.

- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya ialah prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapat.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

e. Pertumbuhan Laba

Menurut Warsidi (2000:6) dalam (Dian:2016) perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba/rugi. Penyajian data menurut laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya.

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan disbanding dengan tahun sebelumnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Pada umumnya kinerja manajer yang melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik.

Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba yang dihitung dengan cara mengurangkan laba periode

sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagikan kepada laba periode sebelumnya.

f. Tujuan Pelaporan Laba

Salah satu pelaporan laba adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu tujuan utama laporan perusahaan ialah untuk memberikn informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Sejumlah tujuan yang lebih spesifik sebagai penjabaran tujuan utama tersebut ialah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan laba sebagai pengukuran efisien manajemen.
- 2) Penggunaan angka laba historis untuk membantu peramalan arah perusahaan dimasa depan atay pembagian dividen dimasa mendatang.
- 3) Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan manajemen dimasa depan.

g. Fungsi Pelaporan Laba

Perolehan laba perlu diketahui karena merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Laba yang dihitung berdasarkan selisih lebih pendapatan dan biaya diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Indikator efisiensi penggunaan modal atau biaya.
- 2) Pengukur prestasi atau kinerja manajemen.
- 3) Alat motivasi dalam mengelola perusahaan.
- 4) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- 5) Dasar perhitungan deviden
- 6) Dasar pembagian kompsasi dan bonus.
- 7) Pedoman dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan.

8) Dasar peramalan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

2. *Economic value added* (EVA)

Metode *economic value added* merupakan suatu metode pengukuran kinerja perusahaan dengan menghitung laba ekonomis yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menghitung nilai EVA, diharapkan perusahaan dapat melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya tercipta dari kinerja perusahaan.

Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stren & Co pada tahun 1993. Menurut Irawan & Zainal (2018:38), “. “*economic value added* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).” Analisis *economic value added* (EVA) juga dapat diartikan sebagai analisis manajemen internal yang menutupi ukuran yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan biaya modal. (Irma:2009) dalam (Triana:2015). Sedangkan menurut Sunan Pudjiastuti (2012:68), “ EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap para pemilik perusahaan”. Menurut Brigham & Houston (2010:51), “ *economic value added* (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen”.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan *economic value added* merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran nilai tambah ekonomis dari modal yang investor dan pemegang saham telah tanamkan dan mendapatkan hasil sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Menurut Rudianto (2013:218) cara untuk mengukur *economic value added* adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

Capital Charge = *Invested Capital x Cost Of Capital*

NOPAT atau laba operasi setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan modal dapat diketahui dengan melihat komposisi modal yang dimiliki perusahaan, seperti yang tercantum disisi pasiva neraca yang disajikan perusahaan.

Langkah-langkah untuk mengukur *economic value added* (EVA) dengan menggunakan rumus menurut Tunggal (2008:28) dalam (Triana:2015) sebagai berikut :

a. Langkah – langkah menghitung *economic value added* (EVA)

Langkah-langkah untuk mengukur *economic value added* dengan menggunakan rumus menurut Tunggal (2008:28) dalam (Triana:2015) sebagai berikut :

1) Mengukur *net operating after tax* (laba bersih setelah pajak)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash book keeping entries* seperti biaya penyusutan.

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) usaha} - \text{pajak}$$

2) Menghitung *invested capital*

Invested capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang,

biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya.

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{total hutang \& ekuitas} - \text{utang jangka panjang}$$

3) *Capital charges* (biaya modal)

Capital charges dapat diketahui di posisi laporan keuangan perusahaan di sisi pasiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Rumus :

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

4) Menghitung *weighted average cost of capital* (WACC)

WACC (biaya modal rata-rata)

Rumus :

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd}) + (\text{1-tax}) + (\text{E} \times \text{re})\}$$

Keterangan :

D : tingkat modal

Rd : *cost of debt*

Tax : tingkat pajak

E : tingkat modal & ekuitas

Re : *cost of equity*

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan dapat menggunakan perhitungan yaitu sebagai berikut :

$$\text{a) Tingkat modal} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total hutang \& ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{b) Cost of debt} = \frac{\text{biaya bunga}}{\text{hutang}} \times 100\%$$

- c) Tingkat pajak $= \frac{\text{beban pajak}}{\text{lab a bersih setelah pajak}} \times 100\%$
- d) Tingkat modal & ekuitas $= \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total hutang \& ekuitas}} \times 100\%$
- e) *Cost of equity* $= \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$

5) Menghitung *economic value added* (EVA)

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Dari rumus tersebut, maka akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

a) Nilai EVA > 0

Hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

b) Nilai EVA = 0

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi tidak juga mengalami kemajuan secara ekonomis.

c) Nilai EVA < 0

Hal ini menunjukkan tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis.

b. Kelebihan dan kekurangan *economic value added* (EVA)

Menurut Irawan & Zainal (2018:39) kelebihan yang dimiliki model EVA adalah :

- 1) EVA merupakan alat ukur yang dapat berdiri sendiri tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan

tidak perlu pula membuat suatu analisis kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya.

- 2) EVA adalah alat penguur kinerja perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan-harapan para pemilik modal (kreditur dan pemegang saham) secara adil. Dimana derajat keadilannya dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan nilai buku.
- 3) Model Eva dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam pemberian bonus kepada karyawan. EVA merupakan tolak ukur yang tepat untuk menjalankan stock holders satisfaction concept yakni memperhatikan karyawan, pelanggan dan pemilik modal.

Menurut Irawan & Zainal (2018:39) kelemahan EVA adalah :

- 1) Secara konseptual EVA memegang lebih unggul dari pada pengukuran tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu dapat diterapkan dengan mudah. Penentuan biaya modal saham cukup rumit sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam tentang teknik-teknik menaksir biaya modal saham.
- 2) EVA adalah alat ukur semata dan tidak bisa berfungsi sebagai cara untuk mencapai sasaran perusahaan sehingga diperlukan suatu cara bisnis tertentu untuk mencapai sasaran perusahaan.
- 3) Masih mengandung unsur keberuntungan (tinggi rendahnya EVA dapat dipengaruhi oleh gejolak pasar modal).
- 4) EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.

- 5) EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah. Investasi yang demikian umumnya memiliki resiko yang kecil sehingga secara tidak langsung EVA mendorong perusahaan untuk menghindari resiko padahal sebagian besar inovasi-inovasi dalam bisnis memiliki resiko yang sangat tinggi terutama dalam era pasar bebas yang penuh dengan ketidak pastian.

3. *Market value added* (MVA)

Setiap perusahaan baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa ataupun produksi maka sasaran utama atau tujuan dari perusahaan tersebut adalah untuk memaksimalkan kemakmuran kepemilikan perusahaan. Maka para analisis keuangan memaksimalkan kekayaan tersebut dengan melihat ukuran kinerja dengan menggunakan *market value added* (MVA) dan *economic value added* (EVA).

Menurut Melani (2007:44) menerangkan MVA merupakan selisih antara nilai perusahaan (*enterprise value*) yang merupakan nilai saham beredar ditambah dengan utang dan jumlah modal (*capital*) yang ditanamkan.

Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan keperusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Perbedaan ini disebut sebagai *market value added* (Husnan & Pudjiastuti 2015:65).

a. Menghitung *market value added* (MVA)

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{nilai pasar ekuiti} - \text{modal ekuiti yang disetor pemegang saham} \\ &= (\text{jumlah saham beredar})(\text{harga saham}) - \text{total nilai ekuiti} \end{aligned}$$

b. Kelebihan dan kekurangan *market value added* (MVA)

Menurut Napitupuluh kelebihan *market value added* (MVA) sebagai berikut:

- 1) Penerapan MVA dalam perusahaan dapat menggambarkan prospek yang menguntungkan atas investasi yang dilakukan saat ini dimasa yang akan datang.
- 2) Nilai MVA dapat menjadi metode perhitungan dalam menganalisis kekayaan dimasa yang akan datang.

Menurut Napitupuluh kekurangan *market value added* (MVA) :

- 1) Metode MVA mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
- 2) Metode MVA hanya dapat diamati pada tingkat atas sehingga tidak dapat diterapkan pada divisi operasi.
- 3) MVA megabaikan distribusi kekayaan pada shareholder dan juga mengabaikan kontribusi.

B. Penelitian Terdahulu

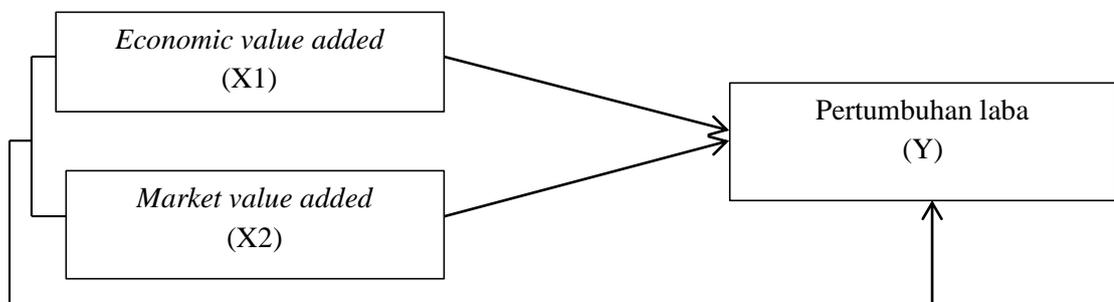
Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No.	Nama / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model analisis	Hasil penelitian
1.	Supriyanto (2011)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dan Pertumbuhan Laba Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	1. Kinerja keuangan	1. Pendapatan saham 2. Pertumbuhan laba	Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan EVA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan

2.	Indah erviana (2014)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (Eva) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2010	1. <i>Economic Value Added</i> (Eva) 2. Rasio Profitabilitas	1. Perubahan laba	Regresi linier berganda dan statistik deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan EVA (<i>Economic Value Added</i>) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba
3.	Seno hadi sapatro (2018)	Analisis pengaruh <i>growth, size, eva</i> , dan variabel makro ekonomi terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur dibursa efek Indonesia	1. <i>Growth</i> 2. <i>Size</i> 3. <i>Eva</i> 4. Variabl makro ekonomi	1. Perubahan laba	Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Eva berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur..
4.	Anggoro Dwi Putra (2014)	<i>Economic Value Added</i> (EVA) Dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. HM Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2011-2013)	1. <i>Economic value added</i> (EVA) 2. <i>Market value added</i> (MVA)	1. Alat ukur kinerja keuangan	Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan : a. Pada PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2011 – 2013 ada kecenderungan menciptakan nilai tambah ekonomi yang positif bagi perusahaan masing – masing. Hal ini ditunjukan dengan nilai EVA yang positif selama tiga tahun berturut – turut. b. Sementara Nilai Pasar saham pada PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk pada umumnya masing-masing memberikan kekayaan bagi pemegang saham atau wealth creator. Hal ini ditunjukan dengan nilai MVA yang positif . Meskipun PT Gudang Garam Tbk cenderung mengalami nilai MVA yang menurun pada tahun 2011 hingga 2013, namun

						kinerja pasar dapat dikatakan baik dan memberikan imbal balik yang cukup tinggi bagi pemegang saham.
5.	Yefni, wellis arfando(2009)	Analisis hubungan <i>economic value added</i> (EVA) dan <i>market value added</i> (MVA) dengan perubahan laba(studi empiris pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2005-2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Economic value added</i> 2. <i>Market value added</i> 	1. Perubahan laba	Regresi linier berganda	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan yang signifikan antara EVA dengan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009. 2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara MVA dengan perubahan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009.

C. Kerangka konseptual



Gambar 2.3

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual diatas dapat dilihat bahwa *economic value added* dan *market value added* merupakan variabel independen dan pertumbuhan laba merupakan variabel dependen, yang kemudian variabel independen dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut bisa secara parsial maupun simultan, kemudian menemukan variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *economic value added* (X1) terhadap pertumbuhan laba

Saat perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus dengan demikian perusahaan yang memiliki *economic value added* positif menandakan perusahaan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan meningkat. Menurut Brigham & Houston (2010:54). “ *economic value added* (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen”. Dalam penelitian ini Supriyanto (2014) berpendapat bahwa *economic value added* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba, tetapi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi berbeda dengan penelitian Yefni & Wellis (2010) berpendapat bahwa EVA memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh *market value added* (X2) terhadap pertumbuhan laba

Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal, jika MVA bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of debt*) diikuti dengan meningkatnya harga saham. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2012:68), “*market*

value added merupakan untuk melihat kemakmuran pemegang saham yang dapat dimaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik usaha)". Menurut Yefni (2010) menyatakan bahwa *market value added* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan nilai MVA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tidak bagus sehingga tidak menarik minat investor untuk menanamkan modal diperusahaan dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian dimasa mendatang. Kondisi ini mengakibatkan semakin menurunnya tingkat harga saham perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal menggambarkan bahwa perusahaan mengalami tidak adanya pertumbuhan laba (Yefni, Wellis : 2010)

3. Pengaruh *economic value added* dan *market value added* terhadap pertumbuhan laba

Menurut Warsidi (2000:6) dalam (Dian:2016) “ perbandingan yang tepat atas pendapatan biaya tergambar dalam laporan laba/rugi. Penyajian data menurut laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Untuk melihat kinerja perusahaan yang baik dengan menggunakan metode *economic value added* dan *market value added*.”

D. Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui bisnis data yang relevan dan

kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis mengemukakan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1: *economic value added* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI.

H2: *market value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan jasa sub sektor kontriaksi non bangunan yang terdaftar di BEI.

H3 : *economic value added* dan *market value added* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang menguji hubungan atau peran variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder antara lain *economic value added* dan *market value added* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini menggunakan situs dari bursa efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Dengan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 skedul proses penelitian

No	Aktivitas	Bulan															
		Juli			Agust			Sept			Oktob			Nov			
		2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018				
1	Pengajuan Judul	■	■	■													
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■									
3	Perbaikan/Acc							■									
4	Seminar Proposal								■								
5	Pengolahan Data																
6	Penyusunan Skripsi																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Meja Hijau																

Sumber : diolah penulis 2018

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut rusiadi (2014:30) populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang hanya sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga tahun 2018 yang berjumlah 10 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Rusiadi (2014:44) purposive sampling merupakan teknik penempatan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut

- a. Perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI (2014-2018)
- b. Perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap dari tahun 2014 sampai 2018

Tabel 3.2 data populasi & sampel perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			a	c	
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	√	√	1
2	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	√	√	2
3	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	√	√	3
4	INDY	Indika Energy Tbk	√	√	4
5	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	X	X	X
6	PPRE	Pp Presisi Tbk	X	X	X
7	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	√	√	5
8	TBIG	Tower Bersama Infrastructur Tbk	√	√	6
9	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	√	√	7
10	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	X	X	X

Sumber : www.idx.co.id

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yang terdiri atas :

a. Variabel independen (X)

Variabel independen menurut Sugiyo (2008:39) dalam Anggasari (2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas pertama *economic value added* (X1) dan variabel bebas kedua *market value added* (X2).

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyo (2008:39) dalam Anggasari (2017) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu pertumbuhan laba (Y).

2. Defenisi Operasional

Tabel 3.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Economic Value Added</i> (X1)	Eva adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (<i>operating cost</i>) dan biaya modal (<i>cost of capital</i>). (Rudianto, 2013)	$EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}$	RASIO
2.	<i>Market Value Added</i>	MVA merupakan selisih antara nilai	$MVA = \text{nilai pasar ekuiti} - \text{modal ekuiti yang disetor}$	RASIO

	(X2)	perusahaan (<i>enterprise value</i>) yang merupakan nilai saham beredar ditambah dengan utang dan jumlah modal (<i>capital</i>) yang ditanamkan. Melani (2007:44)	pemegang saham = (jumlah saham beredar) (harga saham) – total nilai ekuity	
3.	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. warsidi (2000:6) dalam Dian (2016)	Pertumbuhan laba = $\frac{\text{laba bersih tahun}^t - \text{laba bersih tahun}^{t-1}}{\text{laba bersih tahun}^{t-1}}$	RASIO

Sumber: rudianto 2013, melani 2007, dan warsidi 2000 dalam (dian:2010)

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapat data dalam membahas proposal skripsi ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi yaitu mempelajari, menyimpulkan dan mengelola data yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs www.idx.co.id. data berasal dari data sekunder yaitu ringkasan laporan keuangan perusahaan tahun 2015-2017.

F. Teknik Analisa Data

1. Model Analisa Regresi Berganda

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linear berganda (multiple linear regression) yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS (*statistical package for social science*). Adapun formulasi regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Dimana : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y = perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba

- α = koefisien konstanta
 β_1, β_2 = koefisien variabel independen
 X_1 = *economic value added*
 X_2 = *market value added*
 Y = pertumbuhan laba
 μ = error (kesalahan)

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Rusiadi (2014:148) sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi :

a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dilakukan untuk menganalisis apakah syarat persamaan regresi sudah terpenuhi atau belum. Output dari uji normalitas data adalah berupa gambar visual yang menunjukkan jauh-dekatnya titik-titik pada gambar tersebut dengan garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (independen) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi berganda yang terbaik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinearitas antara variabel dependen. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel

yang berkolerasi, maka digunakan alat uji deteksi VIF (*variabel inflation factor*) <5 atau tidak melebihi 5 dan nilai tolerance > 0.01 .

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda maka disebut heterodastisitas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika tidak ada pola yang jelas, peserta titik-titik menyebar dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidaknya kebebasan (*independen*) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D-W (*durbin Watson*) sebesar 1,401 yang berada diantara -2 sampai +2 (salah satu patokan umum dalam menentukan D-W) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokolerasi.

3. Uji Hipotesis (*Test Goodness Of Fit*)

Adapun uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Menurut Rusiadi (2014:154) uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Menurut Rusiadi (2014:131) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel nyata atau tidak.

- Dengan taraf signifikan 5% uji 2 pihak dan $dk = n - 2$
- Bila $t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tidak ada hubungan signifikan masing-masing variabel
- Hal lain tolak H_0 , ada hubungan signifikan masing-masing variabel terhadap Y

c. Koefisien Determinasi

Menurut Rusiadi (2014:131) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi atau variabel lainnya. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sebelum Indonesia merdeka. Dimana pasar modal sudah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada 1912 di Batavia. Pasar modal pada kala itu didirikan oleh pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintahan republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Dibawah ini merupakan ringkasan perkembangan pasar modal secara singkat yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Ringkasan Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia

[Desember 1912]	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
[1914– 1918]	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

[1925 – 1942]	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
[Awal tahun 1939]	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
[1942 – 1952]	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
[1956]	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
[1956 – 1977]	Perdagangan di Bursa Efek vakum
[10 Agustus 1977]	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
[1977 – 1987]	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
[1987]	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
[1988 – 1990]	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
[2 Juni 1988]	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
[Desember 1988]	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
[16 Juni 1989]	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
[13 Juli 1992]	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
[22 Mei 1995]	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
[10 November 1995]	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[2000]	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
[2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
[2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
[02 Maret 2009]	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: www.idx.co.id.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi diseluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi bursa efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholder* perusahaan.

c. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1
Struktur organisasi perusahaan



Sumber : www.idx.co.id

2. Deskripsi Objek Penelitian

a. PT Bali Towerindo Sentra Tbk

Berdiri pada tanggal 6 juli 2006, PT bali towerindo sentra (“Balitower”) merupakan perusahaan penyedia infrastruktur menara telekomunikasi terkemuka di propinsi bali dan pelopor penyedia sarana menara yang dilengkapi fasilitas transmisi terintegrasi melalui jaringan fiber optic/nikrable yang senantiasa dapat mendukung kemajuan teknologi dibidang telekomunikasi. Pada tanggal 13 maret 2014, balitower resmi mencatatkan sahamnya dibursa efek Indonesia dan mulai diperdagangkan dengan kode saham BALI.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, balitower memiliki 2 segmen usaha yaitu :

- 1) Penyewaan infrastruktur menara telekomunikasi (makro & mikro)
- 2) Penyewaan infrastruktur jaringan fiber optic dan transmisi

Balitower secara konsisten terus meningkatkan kinerja bisnis dalam kegiatan usahanya seiring dengan perkembangan teknologi di Indonesia, hal ini tercermin dengan terjalinnya kerjasama yang baik dengan beberapa operator terkemuka di indonesia dan perusahaan penunjang bisnis Balitower.

Balitower juga sudah memperluas kegiatan usaha seiring telah diterbitkannya keputusan menteri komunikasi dan informatika atas persetujuan penyelenggaraan layanan *internet protocol television* pada bulan desember 2017, yang mana perluasan kegiatan usaha ini merupakan kerja sama dalam bentuk *combo product services* antara TV cable services yang disediakan oleh PT Paramitra media Interaktif selaku anak perusahaan dengan internet services yang disediakan oleh balitower yang dinamakan “balifiber”.

b. PT Bukaka Teknik Utama Tbk

PT bukaka teknik utama tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang rancang-bangunan rekayasa, kontruksi dan manufaktur (bidang energy, transportasi dan telekomunikasi). Perusahaan ini didirikan pada tanggal 25 oktober 1978. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, perusahaan bergerak dalam bidang pembuatan dan penyediaan barang peralatan khusus dan bisnis lain yang termasuk didalam industri kontruksi.

Berdasarkan surat keputusan badan pengawasan modal (BAPEPAM) no. S-1960 PM 1994 tanggal 6 desember 1994, perusahaan menawarkan saham kepada masyarakat sejumlah 40.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 3.200 per saham. Keseluruhan saham perusahaan sejumlah 140.612.000 telah didaftarkan dan dicatat di bursa efek Indonesia (sebelumnya bernama bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya)

Dari tahun ke tahun perusahaan mampu meningkatkan kualitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan sertifikat ISO 9001. Pada tahun 1995, perusahaan mendapatkan sertifikat *American petroleum institute* untuk kegiatan bidang minyak dan gas bumi. Dalam masa ini juga, perusahaan mencatatkan diri dibursa efek sebagai perusahaan terbuka. Saat terjadi krisis ekonomi Indonesia tahun 1997 yang mengakibatkan melemahnya mata uang rupiah membuat perusahaan berada pada posisi sulit, karena pinjaman yang diterima dalam posisi keuangan perusahaan.

Perkembangan perusahaan ini terjadi pada tahun 2006-2007 karena perusahaan mendapatkan pengakuan standarisasi kualifikasi manajemen

berdasarkan persyaratan ISO berturut-turut untuk steel tower, *boarding bridge three tunnels*, dan *oil and gas*.

Krisis yang melanda didunia pada tahun 2008 juga memberikan dampak negative bagi dunia usaha dan perusahaan. Fluktuasi harga bahan mentah yang mengganggu perhitungan harga pokok barang yang di produksi termasuk factor yang memberikan tekanan bagi perusahaan.

Kegigihan karyawan untuk menindak lanjuti kebijakan perusahaan memberikan yang besar dalam keberhasilan suatu perusahaan untuk tetap bertahan serta berkembang, sampai saat ini PT bukaka teknik utama tbk. Memiliki ribuan karyawan walaupun sempat banyak melakukan PHK pada saat kondisi ekonomi dunia carut marut urang ebih sebesar 100-200 karyawan.

c. PT Inti Bangun Sejahtera Tbk

PT Inti Bangun Sejahtera Tbk didirikan pada tahun 2006 berdasarkan akta pendirian no. 7 tanggal 28 april 2006 dibuat dihadapan Yulia D.H., notaris dijakarta. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari menteri hokum dan hak asasi manusia republic Indonesia berdasarkan surat keputusan no. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 september 2006, serta telah diumumkan dalam berita negara republic Indonesia no.12 tanggal 9 september 2007, tambahan no.1337. perusahaan didirikan dengan kegiatan usaha utama dibidang jasa penguatan sinyal dalam gedung (*in-building service provider*).

Perusahaan terus meningkatkan usaha jasa penguat sinyal dalam gedung, selain mengembangkan potensi untuk memenuhi kebutuhan operator akan menara. Hingga saat ini, perusahaan telah memiliki menara *built to suit* yang

tersebar di wilayah-wilayah strategi dan potensial, yang sebagian besar menara berlokasi di wilayah Jawa dan Sumatera.

Pada Maret 2012, perusahaan melakukan pelepasan atas aset yang berhubungan dengan kegiatan usaha jasa penguat sinyal, seiring dengan fokus perusahaan menjadi penyedia menara telekomunikasi dan jaringan infrastruktur di Indonesia. Pada April 2012, perusahaan mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka sehingga namanya menjadi PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, dan sejak Agustus 2012, perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") perusahaan terus berinovasi untuk mengembangkan potensi dalam persaingan pasar penyedia menara telekomunikasi dan jaringan infrastruktur di Indonesia.

d. PT Indika Energy Tbk

PT Indika Energy Tbk (INDY) didirikan pada tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Indika Energy Tbk antara lain PT Indika Mitra (63,47%) dan JPMCB Singapore Branch – 215780495 (5,22%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha INDY adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, & infrastruktur energi dengan usaha utama di bidang batu bara.

PT Indika Energy Tbk memiliki anak usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, antara lain Petrosea Tbk (PTRO) dan Mitrahaftera Segara Sejati Tbk

(MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung. Pada tanggal 2 juni 2008, INDY memperoleh pernyataan efektif daperrri bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp.2.950 persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek Indonesia pada tanggal 11 juni 2008.

e. PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) di dirikan tanggal 25 juli 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan maret 2008. Saat ini perusahaan SUPR tercatat sebagai salah satu perusahaan penyedia menara telekomunikasi independen terkomuka di Indonesia dari segi jumlah menara telekomunikasi yang dimiliki. Awalnya bisnis inti perseroan berfokus pada penyewaan menara telekomunikasi untuk penempatan antenna dan perangkat dukung lain kepada operator telekomunikasi, yang dikenal dengan base transceiver station (BTS) dengan skema perjanjian kontrak sewa jangka panjang yang rata-rata berjangka waktu sekitar 10 tahun. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Solusi Tunas Pratama, yaitu : PT Kharisma Indah Ekaprima (pengendali) (43,20%), Cahaya Anugrah Nusantara Holding Ltd (25,51%). Induk usaha SUPR adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Sedangkan induk usaha terakhir SUPR adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

Perseroan percaya bahwa penyewaan menara dan penyediaan kapasitas backaul serta optik sangat berpotensi dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan diindonesia karena sejalan dengan misi operator komunikasi yang berupaya memenuhi permintaan yang terus meningkat

akan kapasitas dan cakupan jaringan, namun sekaligus harus mengendalikan anggaran belanja modal mereka. Perseroan juga percaya bahwa permintaan terhadap kapasitas jaringan serat optic akan tetap bertumbuh sebagai hasil dari permintaan layanan data yang akan terus menerus meningkat.

Perseroan telah memiliki asset menara telekomunikasi diseluruh 34 provinsi Indonesia dimana sebesar 92% asset menara telekomunikasi perseroan terletak dipulau jawa dan sumatera, dua pulau dengan kepadatan penduduk paling tinggi di Indonesia. Per 31 desember 2016, perseroan tercatat memiliki dan mengoperasikan 6.939 site telekomunikasi diseluruh Indonesia, dengan total 6.898 menara yang terdiri dari 6.349 menara makro dan 549 microcell sites, yang memiliki 11.416 penyewaan dengan rasio penyewaan menara sebesar 1,65x. selain itu, perseroan juga memiliki 2 shelter-only sites, 39 jaringan indoor DAS, serta 2.712 km panjang jaringan kabel serat optik diseluruh Indonesia termasuk 1.536 km didaerah jabodetabek.

f. PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk

Perusahaan tower bersama berdiri pada tahun 2004. Kegiatan usaha utama perseroan ini, yaitu usahha-usaha dibidang jasa dan invests, termasuk dan tidak terbatas yang meliputi jasa persewaan dn pengelolaan menara base transceiver stasion (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi, strategi pengembangan bisnis dan investasi, serta melakukan atau pengembangan bisnis dan investasi, serta melakukan investasi penyertaan pada perusahaan lain.

Kegiatan usaha penunjang perseroan yaitu menjalankan usaha-usaha di bidang jasa yang meliputi jasa penyewaan dan pengelolaan bangunan-bangunan,

ruangan-ruangan pertokoan, ruangan-ruangan apartemen, kondominium beserta fasilitasnya dan jasa konsultasi bidang konstruksi. Perseroan berkeyakinan bahwa pengalamannya yang ekstensif dalam mengembangkan *sites* telekomunikasi *build-to-suit* untuk operator telekomunikasi besar Indonesia, khususnya pengalaman dalam proses SITAC dan pemenuhan perizinan, menjadikan perseroan memiliki keunggulan kompetitif pada pembangunan *sites build-to-suit* diberbagai area kepulauan Indonesia.

Tower bersama group tetap memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan menara independen terkemuka di Indonesia. Per 31 Desember 2016, perseroan memiliki 20.486 penyewaan pada 12.610 site dengan 6 operator telekomunikasi berbeda dan 2 provider WiMax. Perseroan menyewakan tempat pada site menara dalam perjanjian sewa jangka panjang yang berdurasi 10 tahun serta akses pada jaringan IBS melalui perjanjian sewa jangka panjang dengan durasi sekitar 5 sampai 8 tahun.

g. PT Sarana Menara Nusantara Tbk

PT sarana menara nusantara Tbk (SMN atau perseroan) didirikan pada tahun 2008 di Kudus, Jawa Tengah. Fokus utama SMN adalah berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki spesialisasi dalam kepemilikan dan pengoperasian lokasi-lokasi menara untuk disewakan kepada perusahaan komunikasi nirkabel. Sejak tahun 2008, investasi utama SMN adalah kepemilikan 99,99% atas saham yang beredar dari PT Professional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo). Karena kegiatan usaha SMN dijalankan sebagian besar oleh Protelindo, penjelasan bisnis SMN akan difokuskan pada asset-aset dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh Protelindo. Oleh karena itu, hal-hal yang

mengacu pada “kami”, “kita”, atau “grup” ditunjukkan kepada SMN dan protelindo dan entitas-entitas anaknya dalam basis konsolidasi.

Didirikan pada tahun 2003, protelindo merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2016, protelindo telah memiliki dan mengoperasikan 14.562 lokasi menara. Kegiatan usaha utama protelindo adalah penyewaan ruang untuk lokasi menara yang dapat digunakan bersama seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dimana para pelanggan kami dapat memasang antenna frekuensi radio dan antenna microwave, dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya untuk penempatan shelter dan cabinet milik para pelanggan yang merupakan tempat penyimpanan perangkat elektronik dan penyediaan listrik. Portofolio menara kami yang baru merupakan yang terbesar di Indonesia dan terluas secara geografis.

Protelindo beroperasi secara independen dari operator komunikasi nirkabel dan memiliki pelanggan yang beragam dan para pelanggan kami yang penting mencakup para operator telekomunikasi besar di Indonesia : PT Telekomunikasi Selular , PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Hutchison 3 Indonesia . sebagai hasil dari akuisisi iforte, kami memiliki lebih dari 521 menara micro cell dan 7 hotel BTS yang beroperasi dengan lebih dari 2.140 kilometer jaringan fiber optic dan lebih dari 200 *points of presence* di kota metropolitan seperti Jakarta dan Surabaya. Kami telah memasang jaringan fiber optic sepanjang koridor busway di Jakarta dengan menawarkan 3G *wifi-ocoad* di daerah dengan lalu lintas yang padat ini. Selain itu kami memberikan pelayanan *Very Small Aperture Terminal*

diseluruh Indonesia. pada bulan juni 2016, kami bemelesaikan pembelian sebanyak 2.500 menara dari XL, dengan penyewaan kembali oleh XL pada 2.433 menara untuk jangka waktu 10 tahun.

3. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Data deskriptif perkembangan *economic value added* (EVA)

Tabel 4.2
Data deskriptif perkembangan *economic value added* (EVA)

No	Kode Saham	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BALI	9,613,456,577.80	18,364,688,157.49	-53,281,268,409.52	-85,893,658,442.74	-87,669,975,298.77
2	BUKK	-84,446,397.21	-200,762,229.08	-175,115,595.40	-44,691,025.93	-92,238,004.60
3	IBST	-19,773,976,765.25	-5,969,840,463.23	-34,220,913,320.52	-90,996,307,733.77	-268,581,907,676.46
4	INDY	-65,844,132.97	1,882,728.40	36,060,009.91	222,370,415.00	-86,462,670.56
5	SUPR	-51,508.48	-601,041.74	-254,931.34	-434,806.96	-291,071.08
6	TBIG	-2,117,147.91	-5,280,403.06	-137,566.92	-25,263,104.47	-180,865.69
7	TOWR	-284,982.44	747,997.42	74,557.48	418,198.26	309,743.31
rata-rata		-10,313,264,356.46	12,190,834,746.20	-87,641,555,256.31	-176,737,566,500.61	-356,430,745,843.85

Sumber : bursa efek Indonesia laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor kontruksi non bangunan

Gambar 4.2
Grafik *economic value added* periode 2014-2018



Sumber : bursa efek Indonesia laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor kontruksi non bangunan

Hasil olah data empiris tabel dan grafik economic value added yang terdaftar di bursa efek Indonesia dapat dilihat bahwasannya bahwasannya nilai tambah perusahaan naik turun dari tahun 2014-2018. Economic value added pada tahun 2014 dengan rata-rata EVA -10,313,264,356.46 lalu bergerak naik pada tahun 2015 sebesar 12,190,834,746.20 dan turun lagi pada tahun 2016 sebesar -87,641,555,256.31 dan pada tahun 2017 juga menurun lagi nilai EVA dengan rata-rata sebesar -176,737,566,500.61 dan menurun lagi pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar -356,430,745,843.85. Nilai tambah perusahaan menempati posisi tertinggi pada tahun 2015 dengan rata-rata 12,190,834,746.20 dan sedangkan posisi terendah pada tahun 2018 sebesar -356,430,745,843.85.

Economic value added pada grafik menjelaskan kondisi kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan. Maka dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan sangat tidak memuaskan setiap tahunnya dari 2014-2018, apalagi pada tahun 2018 kinerja perusahaan paling buruk dengan nilai *economic value added* yaitu -356,430,745,843.85 dan kinerja perusahaan juga terlihat semakin kedepan semakin buruk. *Economic value added* mendeskripsikan kinerja perusahaan yaitu keberhasilan kinerja manajemen baik dan efektif. Indikator ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana kinerja manajemen mampu memberikan nilai tambah perusahaan .

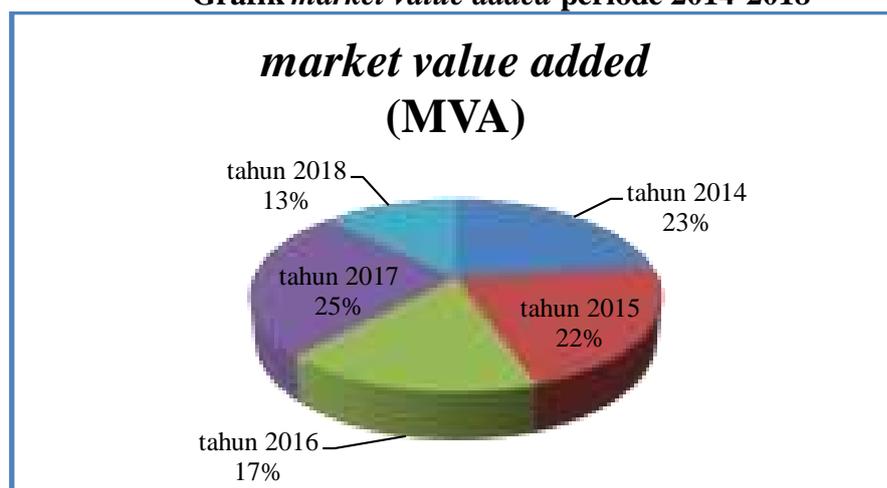
b. Data deskriptif perkembangan *market value added*

Tabel 4.3
Data deskriptif perkembangan *market value added* (MVA)

No	Kode Saham	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BALI	1,072,216,773,788.00	2,680,101,254,735.00	3,114,277,723,001.00	4,422,963,819,923.00	4,283,626,663,408.00
2	BUKK	1,295,188,353.00	646,648,359.00	1,979,110,038,323.00	4,091,143,162,148.00	5,014,914,864,840.00
3	IBST	1,387,709,628,649.00	3,924,473,502,917.00	-934,261,799,116.00	7,332,697,137,139.00	6,535,522,100,661.00
4	INDY	2,656,283,978,222.00	572,289,575,592.00	3,672,444,250,432.00	15,942,072,497,680.00	8,256,957,902,375.00
5	SUPR	6,116,596,941,023.00	9,555,664,648,664.00	7,963,053,202,937.00	7,735,537,852,990.00	7,735,538,094,473.00
6	TBIG	46,526,302,026,435.00	28,179,589,828,329.00	22,566,369,823,078.00	29,114,241,101,745.00	16,313,036,217,817.00
7	TOWR	42,342,134,034,238.00	48,463,886,071,461.00	36,526,465,540,107.00	40,811,692,898,188.00	7,040,010,338,255.00
Rata-Rata		100,102,538,570,708.00	93,376,651,530,057.00	74,887,458,778,762.00	109,450,348,469,813.00	55,179,606,181,829.00

Sumber : bursa efek Indonesia laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor kontruksi non bangunan

Gambar 4.3
Grafik *market value added* periode 2014-2018



Sumber : bursa efek Indonesia laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor kontruksi non bangunan

Hasil olah data empiris pada tabel dan grafik *market value added* (MVA) perusahaan jasa sub sektor kontruksi non bangunan. Dapat dilihat bahwasannya nilai tambah pasar (*market value added*) bergerak berfluktuasi dari tahun 2014-2018. *Market value added* pada tahun 2014 dengan rata-rata MVA 100,102,538,570,708.00 kemudian bergerak menurun ditahun 2015 menjadi 93,376,651,530,057.00 dan menurun lagi pada tahun 2016 sebesar

74,887,458,778,762.00 dan pada tahun 2017 menaik lagi menjadi 109,450,348,469,813.00 dan kemudian menurun lagi pada tahun 2018 sebesar 55,179,606,181,829.00. Dilihat dari *market value added* pada tahun 2017 yang tinggi nilai tambah perusahaan dari 2015-2016 dan yang paling terendah pada tahun 2018.

Market value added pada grafik diatas menjelaskan kondisi kinerja perusahaan jasa sub sektor kontruksi non bangunan. Maka dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan sangat baik pada tahun 2017 dengan nilai 109,450,348,469,813.00 dan kinerja perusahaan kurang baik pada tahun 2018 dengan nilai MVA 55,179,606,181,829.00. *market value added* perusahaan mendeskripsikan bahwa kemampuan memperoleh keuntungan. Ini salah satu faktor penting yang diperhatikan sejauh mana nilai tambah perusahaan yang akan dilakukan kinerja perusahaan disuatu perusahaan mampu memberikan nilai tambah pasar yang sesuai.

d. Data deskriptif perkembangan Pertumbuhan Laba

Tabel 4.4
Data deskriptif perkembangan pertumbuhan laba

No	Kode Saham	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BALI	89,051,652,817	120,797,157,320	27,139,629,899	61,526,993,538	43,810,521,757
2	BUKK	100,620,995	58,565,437	65,031,463	180,548,926	386,497,308
3	IBST	189,557,995,777	314,894,939,022	217,501,400,175	169,662,558,458	136,424,055,263
4	INDY	30,616,975	76,847,028	104,230,726	321,633,157	130,155,233
5	SUPR	380,044	136,875	312,457	330,962	138,230
6	TBIG	1,074,741	1,571,647	723,213	2,339,029	630,551
7	TOWR	1,098,655	2,964,686	1,764,787	2,100,138	1,706,004
	rata-rata	278,743,440,004	435,832,182,015	244,813,092,720	231,696,504,208	180,753,704,346

Sumber : bursa efek Indonesia laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor kontruksi non bangunan

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Pertumbuhan Laba periode 2014-2018



Sumber : bursa efek Indonesia laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor kontruksi non bangunan

Grafik diatas menggambarkan bahwa pertumbuhan laba berfluktuatif. Pada perusahaan jasa sub sektor kontruksi non bangunan. Dapat dilihat bahwasannya pertumbuhan laba berfluktuasi dari tahun 2014-2018. pertumbuhan laba pada tahun 2014 dengan rata-rata nilai pertumbuhan laba 278,743,440,004 kemudian bergerak naik pada tahun 2015 menjadi 435,832,182,015 dan kemudian turun lagi pada tahun 2016 menjadi 244,813,092,720 dan turun lagi pada tahun 2017 sebesar 231,696,504,208 dan kemudian menurun lagi pada tahun 2018 sebesar 180,753,704,346. Dilihat dari perolehan pertumbuhan laba yang terbesar pada tahun 2015 dan yang terendah padah tahun 2018.

Pertumbuhan laba pada grafik diatas memprediksi kondisi perusahaan jasa sub sektorkontruksi non bangunan. Maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba sangat baik pada tahun 2015 yaitu 435,832,182,015 dan pertumbuhan laba yang kurang memuaskan pada tahun 2018 yaitu 180,753,704,346. Pertumbuhan laba mendeskripsi kinerja perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Pertumbuhan

laba salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana kinerja manajemen disuatu perusahaan untuk mendapatkan laba.

4. Statistik Deskriptif

Analisis variabel *economic value added* dan *market value added* terhadap pertumbuhan laba, terlebih dahulu ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif . statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata atau mean dan standart deviasi. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Yang Digunakan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_EVA	35	11.22	52.63	31.1684	12.56825
LN_MVA	35	20.29	55.13	29.8619	5.00452
LN_PertumbuhanLaba	35	11.83	26.48	18.3715	5.04703
Valid N (listwise)	35				

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa *economic value added* memiliki nilai minimum 11.22 pada perusahaan berkode saham IBST pada tahun 2018 dan nilai maximum 52.63 pada perusahaan berkode saham BALI pada tahun 2015, rata-rata nilai *economic value added* sebesar – 13.1684 menandakan bahwa nilai tambah perusahaan cukup bagus karna rata-rata EVA bernilai positif dimana nilai mean diatas nilai standart deviasi sebesar 12.56825.

Variabel *market value added* menunjukkan bahwa nilai minimum 20.29 pada perusahaan berkode saham IBST pada tahun 2016 dan nilai maximum 55.13 pada

perusahaan berkode saham TOWR pada tahun 2015, rata-rata *market value added* sebesar 29.8619 menandakan bahwa nilai tambah pasar bagus karna bernilai positif. Dimana nilai mean berada diatas standard deviasi sebesar 5.00452

Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum 11.83 pada perusahaan berkode saham SUPR tahun 2018 dan nilai maximum 26.48 pada perusahaan berkode saham IBST pada tahun 2016, rata-rata pertumbuhan laba selama metode penelitian (2014 sampai dengan 2018) sebesar 18.3715 hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba sebesar 18.3715 dengan nilai mean diatas standart deviasi sebesar 5.04703.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data normal atau tidak, penelitian ini menguji dengan menggunakan uji kormogorov smirnov, uji normalitas grafik histogram, dan normal probability plot.

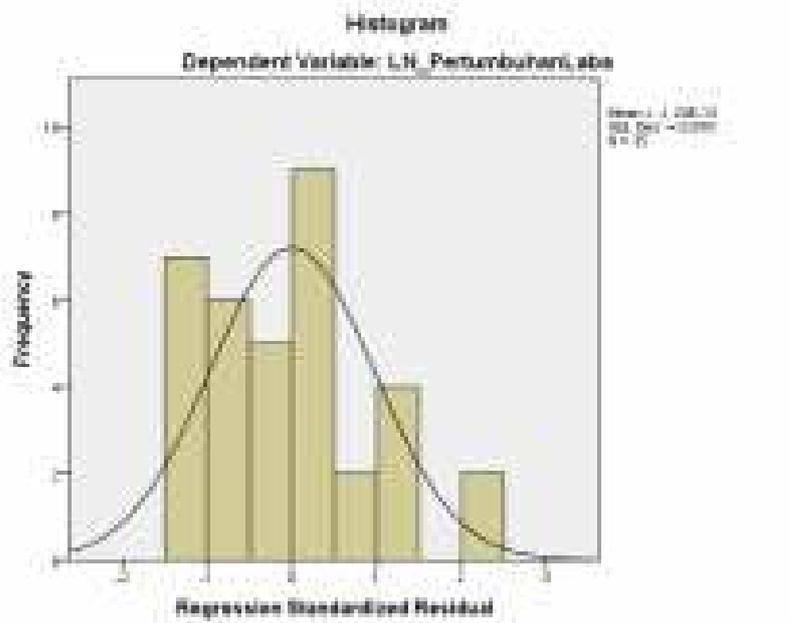
Tabel 4.6
Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69788386
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.893

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
- Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji komogorov-Smirnov diatas menyatakan bahwa besarnya nilai Kolmogrov Smirnov adalah 0,577 dengan signifikansi sebesar 0,893 dimana lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

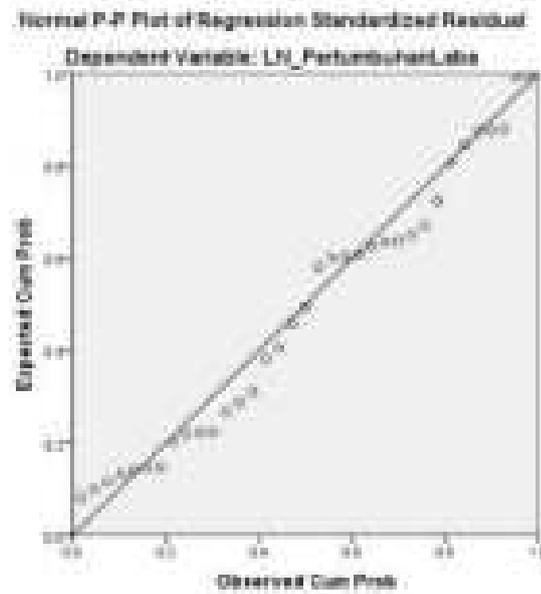
Gambar 4.5
Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil grafik histogram pada gambar 4.6, diketahui bahwa model regresi cenderung membentuk kurva yang cembung seimbang ditengah. Sehingga dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.6
Normal Probability Plot



Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan grafik Normal Probability Plot diatas, menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independent digunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Nilai dari *tolerance value* adalah lebih 0.01 dan batas VIF adalah lebih kecil dari 5 atau batas nilai VIF 5. Apabila tolerance Value > 0.01 dan nilai VIF kurang dari 5 maka tidak terjadi Multikoleniaritas. Sampel hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besar nilai VIF dan Nilai Tolerance dari masing-masing Variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.324	4.159			
	LN_EVA	.271	.052	.674	.993	1.007
	LN_MVA	.054	.131	.054	.993	1.007

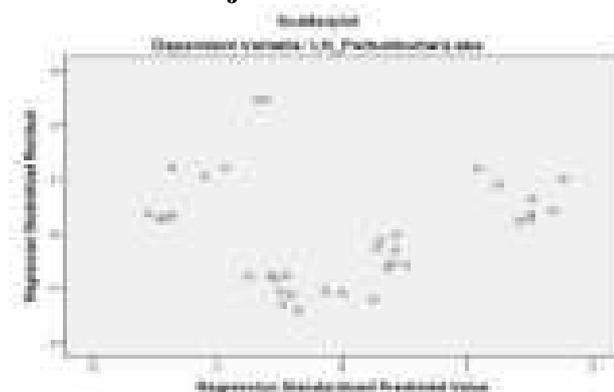
a. Dependent Variable: LN_PertumbuhanLaba
Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan Tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian Multikoleniaritas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan Nilai VIF < 5 . Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk EVA sebesar 0,993 dan VIF 1.007, MVA dengan nilai tolerance sebesar 0.993 dan VIF 1.007. dengan demikian modal Regresi dalam Penelitian ini terbukti terbebas dari gejala multikoleniaritas.

c. Uji heterokedastitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Gambar 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan Gambar 4.7 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak,tidak membentuk suatu pola yang jelas maupun teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. dengan itu dapat disimpulkan tidak terjadinya heterokedatisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah semua data bebas dari masalah autokorelasi, dimana data tidak dipengaruhi data yang lain.

Tabel 4.8
Output Durbin-Watson

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					df1	df2	
1	.681 ^a	.463	.430	3.81169	2	32	.493

a. Predictors: (Constant), LN_MVA, LN_EVA

b. Dependent Variable: LN_PertumbuhanLaba

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa nilai durbin-watson adalah sebesar 0.493 dimana nilai durbin-watson berada diantara -2 sampai +2 , hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi

6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel independent yaitu *Economic Value Added* dan *Market Value Added* dengan variabel dependent yaitu pertumbuhan laba.

Tabel 4.9
Hajil Uji Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.324	4.159		2.001	.054
	LN_EVA	.271	.052	.674	5.183	.000
	LN_MVA	.054	.131	.054	.412	.683

a. Dependent Variable: LN_PertumbuhanLaba

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8.324 + 0.271X_1 + 0.054X_2$$

Dimana:

- Nilai konstanta a = 8.324

Nilai konstanta sebesar 8.324, jika variabel independent yaitu *Economic value added* dan *market value added* bernilai 0, maka nilai variabel dependent yaitu pertumbuhan laba sesuai dengan nilai konstanta sebesar 8.324

- Nilai *Economic value added* = 0.271

Nilai *economic value added* sebesar 0.271 bertanda positif, jika *economic value added* terus diturunkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkat pertumbuhan laba sebesar 0.271

- Nilai *market value added* = 0.054

Nilai *market value added* sebesar 0.054 bertanda negatif, jika *market value added* terus diturunkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.054.

7. Pengujian Hipotesis

a. Hasil pengujian hipotesis Secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	401.137	2	200.569	13.805	.000 ^b
	Residual	464.928	32	14.529		
	Total	866.065	34			

a. Dependent Variable: LN_PertumbuhanLaba

b. Predictors: (Constant), LN_MVA, LN_EVA

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil uji Anova menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13.805 dengan F_{tabel} sebesar 4.15. hal ini menandakan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (F_{hitung} 13.805 > F_{tabel} 4.15) dengan nilai signifikan lebih kecil dari probability yang ditentukan sebesar 0.05. kesimpulan yang dapat diambil adalah *economic value added* dan *market value added* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara Parsial variabel *Economic value added* dan *market value added* berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba.

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.324	4.159		2.001	.054
	LN_EVA	.271	.052	.674	5.183	.000
	LN_MVA	.054	.131	.054	.412	.683

a. Dependent Variable: LN_PertumbuhanLaba

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS versi 21

H1: *Economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil Uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} *economic value added* sebesar 5.183 yang bertanda positif. dimana t_{tabel} sebesar 2.035. hal ini menandakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . sedangkan nilai signifikan *economic value added* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari probability yang sudah ditentukan sebesar 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak dimana *economic value added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2: *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil Uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} *market value added* sebesar 0.412 yang bertanda positif. dimana t_{tabel} sebesar 2.035. hal ini menandakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . sedangkan nilai signifikan *market value added* sebesar 0.683 yang lebih besar dari probability yang sudah ditentukan sebesar 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa H1

ditolak dan H0 diterima dimana *market value added* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Uji Determinasi

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					df1	df2	
1	.681 ^a	.463	.430	3.81169	2	32	.493

a. Predictors: (Constant), LN_MVA, LN_EVA

b. Dependent Variable: LN_PertumbuhanLaba

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini bahwa nilai r square sebesar 0.463 atau 46 %. Hal ini menunjukkan bahwa 46 % nilai pertumbuhan laba ditentukan oleh peranan *economic value added* dan *market value added*. Sedangkan sisanya sebesar 54 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Economic value added* terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa *Economic value added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini terlihat dari uji t EVA dimana t_{hitung} sebesar 5.183 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.035 dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas yang sudah ditentukan sebesar 0.05 atau $t_{hitung} 5.183 > t_{tabel} 2.035$ dan $Sig_{hitung} 0.000 < 0.005$.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yefni, Wellis (2010) dimana pada hasil penelitian yang dilakukan

menunjukkan bahwa *Economic value added* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ketika *economic value added* mengalami kenaikan maka laba pada perusahaan juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya. Semakin tingginya EVA maka perusahaan berhasil untuk menciptakan nilai tambah perusahaan terhadap perusahaan selama operasinya dan begitu pun sebaliknya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *economic value added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sampel dalam penelitian ini. ini berarti bahwa terjadi pula nilai tambah perusahaan pada perusahaan sampel dalam penelitian ini atau laba yang dihasilkan dapat memenuhi harapan para kreditur tau pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan

2. Pengaruh *market value added* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan kesimpulan secara statistik hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa *market value added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini dilihat dari hasil uji t MVA dimana t_{hitung} yang bertanda negatif sebesar 0.412 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.035 dan nilai signifikan sebesar 0.683 lebih besar dari probabilitas yang sudah ditentukan sebesar 0,05 atau $t_{hitung} 0.412 < t_{tabel} 2.035$ dan $Sig_{hitung} 0.683 < 0.05$.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yefni, Wellis (2010) dimana pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *market value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Market value added yang positif menunjukkan informasi bahwa perusahaan mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Namun disaat MVA bernilai

negative akan mengurangi tingkat modal pemegang saham, sehingga memaksimalkan MVA sangat penting dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. Ketika perusahaan tidak mampu memakmurkan kekayaan pemegang saham menandakan kinerja perusahaannya tidak bagus. Dengan Baiknya kinerja perusahaan tentu tidak akan mampu untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Karna tingginya pertumbuhan laba akan berdampak kepada kekayaan pemegang saham. Sehingga *Market Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *economic value added* dan *market value added* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *economic value added* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal tersebut terlihat dari $t_{hitung} 5.183 > t_{tabel} (2,035)$ dan $Sig_{hitung} 0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yefni, Wellis (2014) yang menyatakan bahwa *Economic value added* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. EVA yang positif berarti perusahaan tersebut telah menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan meningkat. Namun disaat EVA yang bernilai negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya. Ketika perusahaan mampu menciptakan nilai tambah berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan semakin

lebih baik. Sehingga *economic value added* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Kesimpulan statistik menyatakan bahwa Variabel *market value added* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal tersebut terlihat dari $t_{hitung} 0.412 < t_{tabel} (2.035)$ dan $Sig_{hitung} 0.683 > 0.05$.
3. Variabel *economic value added* dan *market value added* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut terlihat dari $F_{hitung} 13.305 > F_{tabel} 4.15$ atau $Sig_{hitung} 0.000 < 0.05$.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka saran yang diberikan terkait penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan sebaiknya lebih mengevaluasi *economic value added* dalam menilai kinerja perusahaan yang berorientasi penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dengan cara meningkatkan laba dan perusahaan juga perlu meningkatkan penggunaan modal sendiri dengan proporsi yang lebih besar dari modal hutang agar bunga utang tidak membebani laba operasional.
2. Untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham perlu memperluas pangsa pasar agar memperoleh laba dan nilai pasar ekuitas juga akan meningkat.
3. Perusahaan sehendaknya mampu untuk mempertahankan dalam kaitannya dengan *economic value added* dan *market value added* sehingga EVA dan MVA dapat terus meningkat setiap tahunnya dan bernilai positif. meningkatkan kinerja keuangannya di masa yang akan datang agar perusahaan ini bisa mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Irawan Dan Zainal,. (2018),. *Financial Statement Analysis*. Medan : Penerbit Smartprint

Brigham, E. F. Dan Houston, J. F. (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerjemah : Ali Akbar Yulianto, Buku1, Edisi 11, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Fahmi, Irham,. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Lampulo: ALFABETA

Husnan & Pudji Astuti,. (2012). *Dasar-Daasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPPAMP YKPN

Rudianto,. (2013),. “ *Akuntansi Manajemen* ”. Jakarta: Penerbit Erlangga

Rusiadi, Dkk,. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan Medan*: USU Press.

Rusiadi, Dkk,. (2014),. *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan Medan*: USU Press.

S Husnan & E Pudjiastuti,. (2015),. “ *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* ” Edisi UPP STIM YKPN.

Skripsi :

Anggoro Dwi Putra ., (2013). “*Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. HM Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2011-2013)*”. Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, ABFI Institute Perbanas Jakarta

Dian Puspita Sari,. (2016). “ *Pengaruh Pertumbuhan Asset Terhadap Pertmbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yng Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* ” Skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Glorya Christintiar Sibagariang,. (2016). “ *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI* ” Skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Pharmaty Ohda Dewi Boang Manalu. (2014). “ *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang*

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”. Skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Supriyanto, Dr. Isfenti Sadalia ME Dan Drs. M. Lian Dalimunthe, M.Ec. Ac., (2011). *“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dan Pertumbuhan Laba Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi Universitas Sumatera Utara

Indah Erviana,. (2014). *“Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2010”*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jurnal :

Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. JUMANT, 11(1), 189-206.

Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. JUMANT, 8(2), 103-110.

Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. JUMANT, 9(1), 95-103.

Ahmad, R. (2019). ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PDAM TIRTA WAMPU STABAT. Jurnal Manajemen Bisnis (JMB), 31(1), 15-21.

Ahmad, R. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA NIAGA SEJATI JAYA-LANGKAT. JUMANT, 11(2), 137-146.

El Fikri, M., Andika, R., Febrina, T., Pramono, C., & Pane, D. N. (2020). Strategy to Enhance Purchase Decisions through Promotions and Shopping Lifestyles to Supermarkets during the Coronavirus Pandemic: A Case Study IJT Mart, Deli Serdang Regency, North Sumatera.

El Fikri, M., & Dewi Nurmasari Pane, R. A. (2020). Factors Affecting Readers' Satisfaction in " Waspada" Newspapers: Insight from Indonesia. Indexing and Abstracting.

Fadly, Y. (2019). PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 190-201.

Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant “Melayu” in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.

Ita Trisnawati., (2009). “ *Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earning Operating Leverage, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham*”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 11, No. 1 April 2009, Hlm. 65-78

Ni Made Putri Sri Rahayu¹ dan I Made Dana²., (2016). “ *Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages*”. *Jurnal E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.1, 2016: 443 – 469

Yefni & Wellis Arvando., (2010). “ *Analisis Hubungan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2005-2009)*”.

Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). *JUMANT*, 9(1), 13-25.

Pane, D. N., El Fikri, M., & Siregar, N. (2020). UPAYA PENINGKATAN REPURCHASE INTENTION MELALUI SOSIAL MEDIA DAN WORD OF MOUTH TERHADAP HOTEL PARBABA BEACH DI DAERAH PARIWISATA KABUPATEN SAMOSIR. *JUMANT*, 12(1), 12-20.

Supriyanto., (2014). “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Iman*, ISSN 2355-1488, Vol. 1, No. 1, Pebruari 2014

Seno Adi Saputro., (2018). “*Analisis Pengaruh Growth, Size, Eva Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*”. *Jurnal Moneter* Vol. V No. 1 April 2018

Sumber Internet :

akuntan-si.blogspot.com/2013/06/definisi-market-value-added-mva.html

Data perusahaan yang list di Bursa Efek Indonesia. Terpublikasikan melalui website: www.idx.ac.id